

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang dilengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Trianto, 2015 : 49). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI karena perusahaan jasa sektor keuangan banyak di percaya masyarakat sebagai tempat penyimpanan uangnya dan juga atas saran penelitian terdahulu.

Menurut Sugiyona (2002:56), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian (Kasmadi dan Nia, 2014 : 66).

Sedangkan pemilihan periode 2012-2016 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru dan rentang tahun penelitian yang panjang, diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia. Sesuai dengan publikasi Indonesian Capital Market Directory (ICMD), jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2016 adalah sebanyak 71 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini.

### 3.2.1 Penentuan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambil sampel Joko (2014:25). *Purposive sampling* yang digunakan yaitu jenis *judgement sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012-2016
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap sejak Desember 2012-2016
3. Menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
3	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.

7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
12	BPTN	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk.
13	HFDA	Radana Bhaskara Finance Tbk
14	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
15	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
16	PEGE	Panca Global Securities Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang go publik di BEI periode 2012-2016 yang di peroleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Karena penelitian ini menyangkut perusahaan publik, maka data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tulis yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen.

Variabel dependen penelitian ini adalah persistensi laba dan variabel independennya adalah *book tax differences*, volatilitas arus kas, tingkat hutang, besaran akrual dan kepemilikan manajerial.

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*depend on*) kepada variabel lain (Zulganef, 2008 : 65). Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah:

##### 3.4.2.1 Persistensi Laba

Fanani (2010) menyatakan Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi Laba dapat diukur menggunakan rumus :

$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba S, Pajak Tahun } t - \text{Laba S, Pajak } (t-1)}{\text{Total Aset}}$
---

Sumber : Persada dan Martani, 2010

#### 3.1.2 Variabel Independen

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, pengaruh yang diberikan oleh variabel independen biasanya bersifat positif ataupun negatif (Zulganef, 2008 : 66). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

**3.1.2.1 Book Tax Differences**

*Book tax differences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba komersial adalah besarnya laba yang disusun sesuai dengan sistem serta prosedur pembukuan yang wajar yang diakui dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laba bersih komersial dihitung oleh wajib pajak, tanpa atau dapat dengan memperhatikan ketentuan perpajakan yang berkaitan dengan sistem atau prosedur terkait. Adapun rumus penghitungan *book tax differences* sebagai berikut:

$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{Biaya (Manfaat) Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$
--

Sumber : Dridi dan Adel, 2016

**3.1.2.2 Volatilitas Arus Kas**

Volatilitas arus kas diukur menggunakan standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva. Data variabel volatilitas arus kas ini merupakan data rata-rata selama lima tahun. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur volatilitas arus kas adalah sebagai berikut:

$\text{Volatilitas Arus Kas} = \frac{(\text{CFO})t}{\text{Total Aktiva}}$
---

Ket :

CFOt: standar deviasi aliran kas operasi perusahaan pada tahun t

Total aktiva : total aktiva perusahaan pada tahun t

Sumber : Dechow dan Dechev, 2002 dalam Fanani, 2010

### 3.4.2.2 Tingkat Hutang

Tingkat hutang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Fanani (2010) menyatakan bahwa tingginya tingkat hutang perusahaan biasanya dipengaruhi oleh hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi (Nurul dan Wida, 2016).

<b>Tingkat Hutang</b>	<b>Total Hutang</b>
=	<b>Total Aset</b>

Sumber : Fanani, 2010

### 3.4.2.3 Besaran Akrua

Besaran akrual adalah besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut (Dechow dan Dichev, 2002 dalam Sulastri, 2014).

<b>Besaran Akrual =</b>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak-aliran Kas Operasi s. Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$
-------------------------	---

Sumber : Hanlon, 2005 dalam Putra, Randi Radityo, 2016

### 3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh para manajemen yang diukur dari jumlah persentase saham manajemen. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2009). Rumus menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

<b>KM =</b>	$\frac{\text{Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{seluruh saham yang dimiliki perusahaan}}$
-------------	---

Sumber: Supadmi dan Putri, 2016

## 3.5 Metode Analisa Data

### 3.5.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang

digunakan adalah nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS 23. Penggunaan metode analisis dalam regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedstasitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam uji normalitas ini ada dua cara yang mendekati apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016 : 154).

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis histogram dan grafik probonly plot yaitu jika tidak menyebar disekitar garis dan mengikuti arah diagonal maka uji ini memenuhi syarat uji normalitas, yang kedua jika tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal maka uji ini tidak memenuhi syarat uji normalitas. Uji statistik selanjutnya adalah uji Kalmogrov-Smirnov. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jika angka signifikan  $>$  taraf signifikansi ( ) 0,05 maka distribusi dikatakan normal.
2. Jika angka signifikan  $<$  taraf signifikansi ( ) 0.05 maka data dikatakan tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance  $>$  0,1 dan nilai VIF  $<$  10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $<$  0,1 dan nilai VIF  $>$  10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016 : 103).

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode  $t$  dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Darbin-Watson (DW). Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW berada diantara  $d_U$  sampai dengan  $4-d_U$ , koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada  $d_L$ , koefisien korelasi lebih besar dari pada nol. Artinya terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada  $4-d_L$ , koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_L$ , hasilnya tidak dapat disimpulkan (Trianto, 2015 : 91).

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2009).

Dalam uji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ditujukan untuk menentukan hubungan antara beberapa variabel bebas biasa yang disebut X1, X2, X3, X4, X5, dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur keakuratan hubungan perbedaan permanen, perbedaan temporer, volatilitas arus kas, tingkat hutang, besaran akrual, dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba. Untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan model persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = a + 1BTD + 2VAK + 3TH + 4BA + 5KM + ei$$

Keterangan:

- Y : Persistensi Laba
- a : Konstanta
- 1,2,3,4,5 : Koefisien Regresi
- BTD : *Book Tax Differencess*
- VAK : Volatilitas Arus Kas
- TH : Tingkat Hutang
- BK : Besaran Akrual
- KM : Kepemilikan Manajerial
- ei : *standart error* (pengganggu)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> dan tertulis *Adjusted R Square*.

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (ghozali,2005:45 dalam Hayyuning Tyas Rosdiani:2011).

#### 3.5.4.2 Uji f Hitung

Uji f hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Uji f ini juga sering disebut dengan uji simultan, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto. 2011:174). Untuk menghitung nilai F hitung digunakan formulasi sebagai berikut:

$$F = (R^2/(k-1))/(1-R^2/(n-k))$$

Keterangan:

- F = Nilai F hitung
- R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel
- n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

#### 4.5.4.3 Uji t Hitung (Uji Parsial)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (pervariabel) terhadap variable tergantungnya (Suliyanto. 2011:62). Apakah variable tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung lainnya atau tidak. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variable akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variable tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel.

Uji t dilakukan dua arah (two tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan dengan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variable dependen dengan tingkat signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 5% dan derajat kebebasan (Desegree of freedom)  $df = (n-k)$ .

Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Begitu juga sebaliknya, jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = b_j/sb_j$$

Keterangan:

- $t$  = Nilai t hitung
- $b_j$  = Koefisien determinasi
- $sb_j$  = Kesalahan baku koefisien regresi